



Pengaruh *Islamic Social Responsibility (ISR)* dan *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021–2025

Muhammad Irsyad Amar Dzaki^{1*}, Mohammad Taufik Aziz², Surono³

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon

Alamat: Jl. Tuparev No.70, Kedungjaya, Kec. Kedawung, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat Korespondensi

*Penulis Korespondensi: dzakiamar12@gmail.com

Abstract. This study aims to analyze the effects of *Islamic Social Responsibility (ISR)* and *Sharia Compliance* on the financial performance of *Islamic Commercial Banks* in Indonesia, proxied by *Return on Assets (ROA)*, during the 2021–2025 period. This study employs a quantitative approach with an explanatory research design using secondary data obtained from annual reports, financial statements, and sustainability reports. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 11 *Islamic Commercial Banks* with 55 observations. The data were analyzed using panel data regression with the *Fixed Effect Model (FEM)* and robust standard errors. *Sharia Compliance* was measured using the *Islamic Income Ratio (IsIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, and *Zakat Performance Ratio (ZPR)*. The results indicate that *ISR* has no significant effect on *ROA*. Similarly, *IsIR* and *ZPR* have no significant effects, whereas *PSR* has a positive and significant effect on *ROA*. Simultaneously, *ISR* and *Sharia Compliance* significantly affect the financial performance of *Islamic Commercial Banks*. The model explains 76.39% of the variation in *ROA*, while the remaining variation is attributable to factors outside the model. These findings highlight profit-sharing financing as the dimension of *Sharia compliance* most strongly associated with improved financial performance among *Islamic Commercial Banks* in Indonesia.

Keywords: Financial Performance; *Islamic Commercial Banks*; *Islamic Social Responsibility*; *Return On Assets*; *Sharia Compliance*;

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Islamic Social Responsibility (ISR)* dan *Sharia Compliance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* dan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan, laporan keuangan, serta laporan keberlanjutan bank. Sampel ditentukan melalui *purposive sampling* dan menghasilkan 11 BUS dengan total 55 observasi. Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model (FEM)* serta *robust standard error*. *Sharia Compliance* diukur melalui *Islamic Income Ratio (IsIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, dan *Zakat Performance Ratio (ZPR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ISR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ROA*. *IsIR* dan *ZPR* juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan *PSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *ROA*. Secara simultan, *ISR* dan *Sharia Compliance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BUS. Model penelitian mampu menjelaskan 76,39% variasi *ROA*, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan bahwa pembiayaan berbasis bagi hasil menjadi aspek kepatuhan syariah yang memiliki keterkaitan paling kuat dengan peningkatan kinerja keuangan BUS di Indonesia.

Kata Kunci: Bank Umum Syariah; *Islamic Social Responsibility*; Kinerja Keuangan; *Return On Assets*; *Sharia Compliance*;

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan pertumbuhan yang cukup pesat dan menjadi salah satu sektor strategis dalam sistem keuangan nasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa hingga Januari 2025 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang beroperasi di Indonesia sebanyak 14 bank dengan total aset perbankan syariah mencapai sekitar Rp948,21 triliun sampai Rp980,30 triliun atau tumbuh sekitar 9,88% secara *year on year*. Selain itu, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil

dihimpun mencapai Rp753,60 triliun dan total pembiayaan yang disalurkan sebesar Rp643,55 triliun. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah terus mengalami peningkatan dan posisi bank syariah semakin kompetitif dalam industri jasa keuangan nasional.

Tabel 1. Perkembangan Statistik Industri Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021 - 2025

Tahun	Jumlah BUS	Total (Triliun Rp)	Aset Dana Pihak Ketiga / DPK (Triliun Rp)	Pembiayaan (Triliun Rp)	ROA (%)
2021	14	676,74	531,67	421,84	1,55
2022	14	802,26	621,88	513,62	2,00
2023	14	881,23	692,10	584,12	2,02
2024	14	980,30	753,60	643,55	1,97
2025	14	948,21	731,43	628,77	1,86

Sumber : Diolah oleh peneliti

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa industri Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021–2025 mengalami perkembangan yang cukup signifikan dilihat dari sisi total aset, penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), dan penyaluran pembiayaan yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Total aset Bank Umum Syariah meningkat dari Rp676,74 triliun pada tahun 2021 menjadi Rp980,30 triliun pada tahun 2024, meskipun pada awal tahun 2025 tercatat sedikit mengalami penyesuaian menjadi Rp948,21 triliun. Demikian pula Dana Pihak Ketiga meningkat dari Rp531,67 triliun menjadi Rp753,60 triliun, sedangkan pembiayaan meningkat dari Rp421,84 triliun menjadi Rp643,55 triliun. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan syariah terus tumbuh dan fungsi intermediasi Bank Umum Syariah semakin kuat.

Namun demikian, jika dilihat dari rasio *Return on Assets (ROA)*, peningkatan skala industri tersebut tidak sepenuhnya diikuti oleh peningkatan *profitabilitas* yang stabil. ROA Bank Umum Syariah memang mengalami kenaikan dari 1,55% pada tahun 2021 menjadi 2,02% pada tahun 2023, akan tetapi kembali mengalami penurunan menjadi 1,97% pada tahun 2024 dan 1,86% pada tahun 2025. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset, DPK, dan pembiayaan belum tentu secara langsung mampu meningkatkan efektivitas perolehan laba bank syariah. Dengan kata lain, masih terdapat faktor-faktor lain di luar pertumbuhan finansial yang memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah, baik yang bersifat sosial maupun kepatuhan terhadap prinsip syariah.

Tabel 1. Perkembangan Rasio *Profitabilitas (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021 - 2025

Tahun	ROA BUS (%)	Keterangan Perkembangan
2021	1,55	<i>Profitabilitas</i> BUS mulai pulih pasca tekanan pandemi
2022	2,00	ROA meningkat seiring kenaikan pembiayaan dan efisiensi operasional
2023	1,88–2,03	ROA relatif stabil namun mulai menunjukkan perlambatan
2024	1,97	<i>Profitabilitas</i> tumbuh melambat meskipun aset meningkat
2025	1,86	Awal 2025 terjadi penurunan efektivitas laba atas aset

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa rasio *Return on Assets (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2021–2025 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021 ROA BUS tercatat sebesar 1,55%, kemudian meningkat menjadi 2,00% pada tahun 2022 seiring dengan membaiknya penyaluran pembiayaan, efisiensi operasional, dan pemulihan ekonomi nasional. Selanjutnya pada tahun 2023 ROA berada pada kisaran 1,88% hingga 2,03% yang menunjukkan kondisi relatif stabil, namun mulai mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 ROA kembali tercatat sebesar 1,97%, dan pada awal tahun 2025 turun menjadi 1,86%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun total aset, Dana Pihak Ketiga, dan pembiayaan Bank Umum Syariah terus meningkat, kemampuan bank dalam mengoptimalkan laba atas aset belum menunjukkan kestabilan yang konsisten.

Fluktuasi rasio *profitabilitas* tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan skala industri tidak secara otomatis menjamin peningkatan kinerja keuangan. Terdapat faktor-faktor lain yang turut menentukan kemampuan Bank Umum Syariah dalam menghasilkan *profitabilitas*, di antaranya faktor tanggung jawab sosial perusahaan berbasis syariah serta tingkat kepatuhan bank terhadap prinsip-prinsip syariah. Dengan demikian, fenomena penurunan dan ketidakstabilan ROA tersebut menjadi dasar penting untuk menelaah lebih lanjut variabel *Islamic Social Responsibility (ISR)* dan *Sharia Compliance* sebagai determinan kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen bank dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam penelitian perbankan, kinerja keuangan umumnya diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* karena rasio ini mampu menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan keseluruhan aset yang digunakan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik tingkat efisiensi pengelolaan aset bank tersebut. Bagi Bank Umum Syariah, kinerja keuangan tidak hanya penting sebagai indikator *profitabilitas* semata, tetapi juga sebagai representasi keberlanjutan usaha, tingkat kepercayaan investor, serta kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasi sesuai prinsip syariah. Oleh sebab itu, analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ROA menjadi penting untuk memastikan bahwa pertumbuhan industri perbankan syariah benar-benar diikuti oleh peningkatan kualitas kinerja keuangan.

Salah satu faktor yang diyakini dapat memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah adalah *Islamic Social Responsibility (ISR)*. merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Islam, yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral, spiritual,

sosial, dan lingkungan. *Islamic Social Responsibility (ISR)* menuntut bank syariah untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga pada distribusi kesejahteraan, kepedulian terhadap masyarakat, keterbukaan informasi, serta kepatuhan terhadap etika bisnis Islami. Pengungkapan ISR yang baik akan memberikan sinyal positif kepada stakeholder bahwa bank syariah memiliki komitmen sosial yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan reputasi, loyalitas nasabah, dan kepercayaan investor. Penelitian yang dilakukan oleh Nurdyanzah dkk. (2023) menunjukkan bahwa *Islamic Social Responsibility (ISR)* memiliki hubungan dengan peningkatan legitimasi sosial dan *financial performance* pada bank syariah, karena ISR menjadi sarana akuntabilitas sosial yang memperkuat citra lembaga keuangan Islam di mata publik.

Selain *Islamic Social Responsibility (ISR)*, faktor lain yang menjadi karakteristik utama pembeda antara bank syariah dengan bank konvensional adalah *Sharia Compliance* atau kepatuhan syariah. *Sharia Compliance* menunjukkan sejauh mana seluruh aktivitas operasional bank, mulai dari penghimpunan dana, penyaluran pembiayaan, pengakuan pendapatan, distribusi keuntungan, hingga penyaluran dana sosial, dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam yang bebas dari unsur riba, gharar, dan maysir. Tingkat kepatuhan syariah yang tinggi mencerminkan bahwa bank tidak hanya mengejar profit semata, tetapi juga menjaga keberkahan usaha dan kepercayaan umat. Dalam praktik pengukurannya, *Sharia Compliance* dapat diproksikan melalui beberapa indikator seperti *Islamic Income Ratio*, *Profit Sharing Ratio*, *Equitable Distribution Ratio*, dan *Zakat Performance Ratio*. Penelitian Fatimah & Hadiani (2025) membuktikan bahwa beberapa indikator *Sharia Compliance* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia, yang berarti semakin baik tingkat kepatuhan syariah maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

Secara konseptual, *Islamic Social Responsibility (ISR)* dan *Sharia Compliance* memiliki keterkaitan yang erat dalam membangun kinerja lembaga keuangan syariah. ISR merepresentasikan tanggung jawab sosial eksternal bank kepada masyarakat dan stakeholder, sedangkan *Sharia Compliance* merepresentasikan kepatuhan internal bank terhadap aturan syariah dalam seluruh proses bisnisnya. Ketika bank syariah mampu menjalankan kedua fungsi tersebut secara seimbang, maka kepercayaan masyarakat akan meningkat karena bank dipandang tidak hanya mengedepankan keuntungan, tetapi juga menjalankan amanah sosial dan nilai-nilai Islam. Peningkatan kepercayaan tersebut akan berdampak pada meningkatnya penghimpunan dana, loyalitas nasabah, serta perluasan pembiayaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan *profitabilitas* bank.

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Islamic Social Responsibility (ISR)* terhadap kinerja keuangan masih menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa ISR berpengaruh positif terhadap *profitabilitas*, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal serupa juga terjadi pada *Sharia Compliance*, di mana tidak semua indikator kepatuhan syariah memberikan pengaruh yang sama terhadap *Return on Assets (ROA)*. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih menguji *Islamic Social Responsibility (ISR)* dan *Sharia Compliance* secara terpisah, sehingga belum banyak penelitian yang mengintegrasikan kedua variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah Indonesia pada periode terbaru 2021–2025. Kondisi inilah yang menjadi research gap sekaligus novelty dalam penelitian ini.

Berdasarkan fenomena pertumbuhan industri perbankan syariah, fluktuasi kinerja *profitabilitas*, belum optimalnya pengungkapan *Islamic Social Responsibility (ISR)*, pentingnya penguatan *Sharia Compliance*, serta adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Islamic Social Responsibility (ISR)* dan *Sharia Compliance* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021–2025.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* untuk menganalisis pengaruh *Islamic Social Responsibility (ISR)* dan *Sharia Compliance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*, baik secara parsial maupun simultan. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian menguji hubungan antarvariabel melalui data numerik dan analisis statistik sehingga menghasilkan temuan yang objektif dan terukur (Creswell, 2018; Sekaran & Bougie, 2020; Sugiyono, 2019). Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari *annual report*, laporan keuangan, dan *sustainability report* BUS periode 2021–2025 yang diperoleh melalui situs resmi masing-masing bank, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Bank Indonesia (BI). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews (Creswell, 2018; Sekaran & Bougie, 2020).

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas ISR (X_1) dan *Sharia Compliance* (X_2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja keuangan (Y). ISR diukur menggunakan *Islamic Social Reporting Index* melalui metode *content analysis* berdasarkan pengungkapan produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, serta tata kelola perusahaan, dengan skor 1 untuk item yang diungkapkan dan 0 untuk item yang tidak diungkapkan (Saputra & Putra, 2025). *Sharia Compliance* diukur menggunakan *Islamicity Performance Index* yang terdiri atas

Pengaruh Islamic Social Responsibility (Isr) dan Sharia Compliance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021–2025
Islamic Income Ratio (IsIR), Profit Sharing Ratio (PSR), dan Zakat Performance Ratio (ZPR) (Shahul, 2004; Usdeldi dkk., 2022). Sementara itu, kinerja keuangan diproksikan dengan ROA yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Rahmani, 2021; Yusnita, 2024; Febrianti & Setyowati, 2024). Populasi penelitian terdiri atas 14 BUS yang terdaftar di OJK selama periode 2021–2025, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kelengkapan laporan dan ketersediaan data penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 11 BUS dengan total 55 observasi (11 bank $\times$ 5 tahun) (Sugiyono, 2022; Sekaran & Bougie, 2020).

Analisis data dilakukan secara kuantitatif inferensial melalui statistik deskriptif dan regresi data panel. Pemilihan model regresi dilakukan dengan mempertimbangkan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM), melalui uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier* (LM) untuk menentukan model yang paling sesuai dengan karakteristik data (Gujarati & Porter, 2020; Baltagi, 2021; Basuki, 2021). Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi (Ghozali, 2021; Wooldridge, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji *t* untuk mengetahui pengaruh parsial, uji *F* untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan ISR dan *Sharia Compliance* dalam menjelaskan variasi ROA. Model regresi yang digunakan adalah $ROA = \alpha + \beta_1 ISR + \beta_2 SC + \varepsilon$ dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Dengan tahapan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan bukti empiris mengenai pengaruh ISR dan *Sharia Compliance* terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia (Gujarati & Porter, 2020; Ghozali, 2021; Wooldridge, 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan dipilih melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan kelengkapan laporan serta data penelitian selama periode 2021–2025. Periode tersebut merepresentasikan dinamika industri perbankan syariah pada masa pemulihan pascapandemi, percepatan transformasi digital, serta penguatan regulasi dan tata kelola syariah. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan dengan kinerja keuangan yang diproksikan melalui *Return on Assets* (ROA), sedangkan variabel independen meliputi *Islamic Social Responsibility* (ISR) dan *Sharia Compliance*. Keragaman karakteristik bank dalam aspek profitabilitas, pengungkapan ISR, dan kepatuhan syariah memberikan dasar yang komprehensif untuk menganalisis pengaruh kedua variabel tersebut terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik	ROA	ISR	ISIR	PSR	ZPR
Mean	0,007300	0,925000	0,998057	0,575995	0,000441
Median	0,011400	0,925000	0,999770	0,660270	0,0000523
Maximum	0,089600	0,975000	1,000000	0,946020	0,008925
Minimum	-0,108500	0,850000	0,974510	0,000000	0,000000
Std. Dev.	0,034365	0,040825	0,004948	0,286484	0,001502
Skewness	-1,094104	-0,283258	-3,298861	-0,774585	4,892826
Kurtosis	6,021508	1,941551	13,46017	2,448663	25,95164
Jarque-Bera	31,89488	3,302873	350,4989	6,196440	1426,647
Probability	0,000000	0,191774	0,000000	0,045129	0,000000
Sum	0,401500	50,87500	54,89316	31,67973	0,024262
Sum Sq. Dev.	0,063771	0,090000	0,001322	4,431952	0,000122
Observations	55	55	55	55	55

Sumber : Output Eviews 13 data diolah 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, ROA menunjukkan variasi yang cukup tinggi, sedangkan ISR dan *Islamic Income Ratio* (ISIR) memiliki penyebaran yang relatif rendah, yang mengindikasikan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial dan kepatuhan pendapatan syariah yang relatif konsisten antarbank. *Profit Sharing Ratio* (PSR) menunjukkan variasi yang lebih besar, sementara *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memiliki distribusi yang sangat tidak merata dan cenderung terkonsentrasi pada nilai rendah. Karakteristik distribusi masing-masing variabel juga berbeda, dengan sebagian besar variabel cenderung miring ke kiri, sedangkan ZPR menunjukkan kemencengan yang kuat ke kanan. Selanjutnya, pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman untuk menentukan model yang paling sesuai antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.004863	(10,40)	0,0000
Cross-section Chi-square	68.921063	10	0,0000

Sumber Output Eviews 13 data diolah (2026)

Berdasarkan hasil Uji Chow yang telah dilakukan, diperoleh nilai probability cross-section chi-square sebesar 0,0000. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model CEM ditolak dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Setelah model FEM terpilih melalui Uji Chow, tahap selanjutnya adalah melakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah model yang paling sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Kriteria pengambilan keputusan dalam Uji Hausman adalah apabila nilai *probability chi-square* < 0,05, maka model yang tepat

Pengaruh *Islamic Social Responsibility (Isr)* dan *Sharia Compliance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2021–2025 digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Namun, apabila nilai *probability chi-square* > 0,05, maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.231869	4	0.0017

Sumber Output Eviews 13 data diolah (2026)

Berdasarkan hasil Uji Hausman, diperoleh nilai *probability* sebesar 0,0017. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Dengan demikian, analisis regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan metode estimasi *Panel Least Squares* (*Cross-section Fixed Effects*).

Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Berdasarkan hasil pemilihan model sebelumnya, model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* dengan metode estimasi *Panel Least Squares* (*Cross-section Fixed Effects*). Hasil estimasi regresi menggunakan FEM adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Estimasi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.569639	0.697313	0.816905	0.4188
ISR	0.168017	0.376225	0.446588	0.6576
ISIR	-0.765505	0.675393	-1.133422	0.2638
PSR	0.082042	0.019779	4.147985	0.0002
ZPR	-2.250546	2.256729	-0.997260	0.3246

Sumber Output Eviews 13 data diolah (2026)

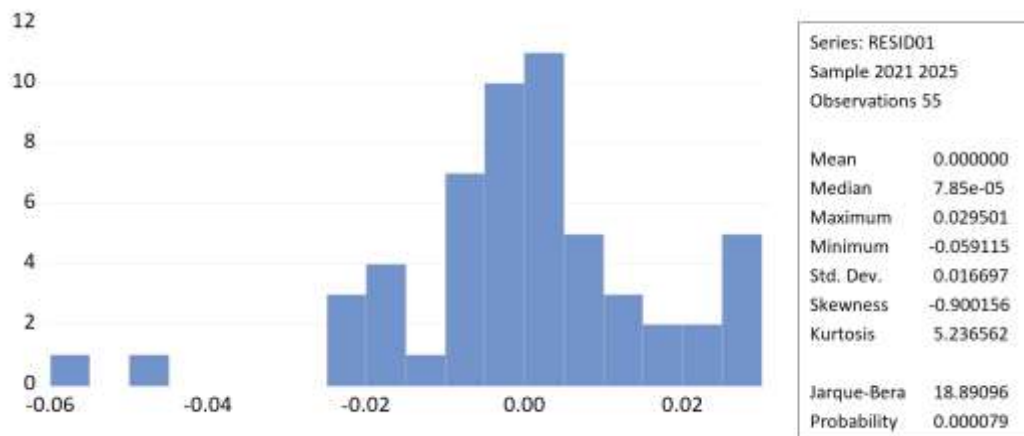
Berdasarkan hasil regresi, konstanta sebesar 0,569639 menunjukkan nilai ROA ketika ISR, ISIR, PSR, dan ZPR diasumsikan konstan pada nilai nol. ISR memiliki arah pengaruh positif terhadap ROA, tetapi tidak signifikan, sedangkan ISIR menunjukkan arah pengaruh negatif yang juga tidak signifikan. PSR terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dengan nilai probabilitas $0,0002 < 0,05$, sehingga peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil berkaitan dengan peningkatan kinerja keuangan. Sementara itu, ZPR menunjukkan arah pengaruh negatif terhadap ROA, tetapi secara statistik tidak signifikan karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Berikut hasil Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Jarque-Bera. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai



Gambar 1. Uji Normalitas

Probabilitas Jarque-Bera sebesar 18,89096 (atau $< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Namun demikian, menurut teori *Central Limit Theorem*, apabila jumlah sampel lebih dari 30 (dalam penelitian ini sebanyak 55 observasi), maka distribusi data dapat dianggap mendekati normal. Oleh karena itu, model regresi tetap dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri dari *Islamic Social Responsibility (ISR)* (X1) dan *Sharia Compliance (X2)*. *Sharia Compliance* diukur menggunakan tiga indikator Islamicity Performance Index, yaitu *Islamic Income Ratio (IsIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, dan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* yang digunakan sebagai indikator pengukuran dan dianalisis secara terpisah dalam model regresi. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai koefisien korelasi antarindikator yang digunakan dalam model. Apabila nilai koefisien korelasi lebih dari 0,80, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 7. Uji Multikolinearitas

	ISR	PSR	ZPR	ISIR
ISR	1,000000	0,273422	-0,050295	0,190688
PSR	0,273422	1,000000	0,104380	0,090472
ZPR	-0,050295	0,104380	1,000000	0,076678
ISIR	0,190688	0,090472	0,076678	1,000000

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antarindikator dalam model seluruhnya berada di bawah 0,80. Nilai korelasi tertinggi terdapat antara ISR dan PSR sebesar 0,273422, sedangkan nilai korelasi terendah terdapat antara ZPR dan ISIR sebesar 0,076678. Dengan demikian, tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang melebihi batas 0,80. Oleh karena itu, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen dan indikator pengukuran *Sharia Compliance*. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka terdapat indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Indikator	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0,071778	0,304454	-0,235761	0,8148
ISR	-0,341252	0,164263	-2,077468	0,0442
ISIR	0,405655	0,294883	1,375647	0,1766
PSR	-0,008464	0,008636	-0,980083	0,3329
ZPR	-2,045883	0,985310	-2,076386	0,0443

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8, nilai probabilitas ISR sebesar 0,0442. Sementara itu, *Sharia Compliance* (X2) yang dalam penelitian ini diukur menggunakan tiga indikator, yaitu *Islamic Income Ratio* (ISIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR), masing-masing menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,1766, 0,3329, dan 0,0443. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ISR dan salah satu indikator *Sharia Compliance*, yaitu ZPR, memiliki nilai probabilitas kurang dari 0,05, sedangkan indikator ISIR dan PSR memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, model regresi terindikasi mengalami heteroskedastisitas sehingga diperlukan penanganan menggunakan standard error yang robust.

Penanganan Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, model penelitian terindikasi mengalami masalah heteroskedastisitas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan penyesuaian pada model *Fixed Effect Model* (FEM) dengan menggunakan White cross-section (*period cluster*) *standard errors and covariance*. Penggunaan robust standard error dilakukan untuk memperoleh nilai standard error dan probabilitas yang lebih robust terhadap adanya heteroskedastisitas.

Tabel 9. Penanganan Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien	Std. Error Robust	t-Statistic	Prob.
C	0,569639	0,686705	0,829525	0,4534
ISR	0,168017	0,114903	1,462251	0,2175
ISIR	-0,765505	0,635699	-1,204194	0,2949
PSR	0,082042	0,007817	10,49527	0,0005
ZPR	-2,250546	1,723391	-1,305882	0,2616

Sumber : Diolah oleh peneliti

Setelah dilakukan penyesuaian dengan *White cross-section (period cluster) standard errors*, nilai koefisien regresi tetap sama dengan hasil estimasi FEM sebelumnya, sedangkan nilai standard error, t-statistic, dan probabilitas mengalami penyesuaian. Hasil penyesuaian ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam pengujian hipotesis penelitian. Dengan demikian, pengujian secara parsial maupun simultan dilakukan berdasarkan hasil estimasi yang telah menggunakan robust standard error.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan pendekatan *Wooldridge* melalui pengujian koefisien residual lag dengan *Wald Test*.

Tabel 10. Uji Autokorelasi

Pengujian	Nilai	Probabilitas	Keterangan
Wald Test (Chi-square)	2,634141	0,1046	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Diolah oleh peneliti

Hasil pengujian diperoleh nilai *probabilitas Chi-square* sebesar 0,1046. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_0 tidak ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi. Artinya, tidak terdapat korelasi yang signifikan antara residual pada suatu periode dengan residual pada periode sebelumnya dalam model penelitian.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* secara parsial. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan hasil estimasi *Fixed Effect Model* dengan *White cross-section (period cluster) standard errors and covariance*.

Tabel 11. Hasil Uji t

Variabel	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
ISR (X1)	1,462251	0,2175	Tidak signifikan
ISIR – indikator <i>Sharia Compliance</i>	-1,204194	0,2949	Tidak signifikan
PSR – indikator <i>Sharia Compliance</i>	10,49527	0,0005	Signifikan
ZPR – indikator <i>Sharia Compliance</i>	-1,305882	0,2616	Tidak signifikan

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian variabel *Islamic Social Responsibility (ISR)* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2175, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, ISR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara parsial.

Pada variabel *Sharia Compliance* yang diukur melalui beberapa indikator, *Islamic Income Ratio* (ISIR) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2949, sehingga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sementara itu, *Profit Sharing Ratio* (PSR) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0005, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, indikator PSR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara parsial. Adapun *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,2616, sehingga tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian secara keseluruhan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan hasil estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) dengan White cross-section (*period cluster*) *standard errors and covariance*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah apabila nilai probabilitas F-statistic lebih kecil dari 0,05, maka model penelitian dinyatakan signifikan secara simultan. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas F-statistic lebih besar dari 0,05, maka model tidak signifikan secara simultan.

Tabel 12. Hasil Uji F

F-statistic	Prob. (F-statistic)	Keterangan
9,244936	0,0000	Signifikan

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengujian pada diperoleh nilai F-statistic sebesar 9,244936 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian secara simultan signifikan. Dengan demikian, ISR dan *Sharia Compliance* yang diukur melalui indikator *Islamic Income Ratio* (ISIR), *Profit Sharing Ratio* (PSR), dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai R-squared dan Adjusted R-squared pada hasil estimasi *Fixed Effect Model (FEM)* dengan *White cross-section (period cluster) standard errors and covariance*.

Tabel 13. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0,763913	0,681283

Sumber : Diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji diperoleh nilai R-squared sebesar 0,763913 atau sebesar 76,39%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 76,39% variasi kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA dapat dijelaskan oleh model penelitian, yaitu *Islamic Social Responsibility (ISR)* dan *Sharia Compliance* yang diukur melalui indikator *Islamic Income Ratio (IsIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, dan *Zakat Performance Ratio (ZPR)*. Sementara itu, sebesar 23,61% variasi ROA dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Selanjutnya, nilai Adjusted R-squared sebesar 0,681283 atau 68,13% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan observasi dalam model, kemampuan model dalam menjelaskan variasi ROA adalah sebesar 68,13%. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan penjelasan yang cukup baik terhadap variasi kinerja keuangan Bank Umum Syariah selama periode penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Islamic Social Responsibility (ISR) terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Islamic Social Responsibility (ISR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ISR memiliki koefisien sebesar 0,168017 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2175. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka H_1 yang menyatakan bahwa *Islamic Social Responsibility (ISR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia tidak dapat diterima. Dengan demikian, peningkatan tingkat pengungkapan ISR belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah selama periode penelitian 2021–2025.

Secara arah, koefisien ISR yang bernilai positif sebesar 0,168017 menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara tingkat pengungkapan ISR dan ROA. Artinya, peningkatan pengungkapan ISR cenderung diikuti oleh peningkatan ROA. Namun, nilai probabilitas sebesar 0,2175 menunjukkan bahwa hubungan tersebut belum cukup kuat secara

statistik untuk dinyatakan sebagai pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis prinsip Islam belum dapat menjadi faktor yang secara langsung menentukan perubahan kinerja keuangan Bank Umum Syariah dalam periode penelitian.

Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian Canggih & Cahyaningtiyas (2020) dalam hal tidak ditemukannya pengaruh yang signifikan antara *Islamic Corporate Responsibility* dan kinerja keuangan, meskipun arah koefisien dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini. Canggih & Cahyaningtiyas (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dapat berkaitan dengan biaya yang perlu dikeluarkan perusahaan, sedangkan manfaat ekonomi dari aktivitas tersebut tidak selalu dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Nurdyanzah dkk. (2023) yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara aspek tanggung jawab sosial dan kinerja keuangan bank syariah. Hasil yang berbeda juga ditemukan oleh Pratomo & Nugrahanti (2022) serta Marlina & Suhono (2021), yang menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik dapat memperoleh respons positif dari masyarakat dan stakeholder, sehingga berpotensi meningkatkan loyalitas dan *profitabilitas* perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya research gap mengenai hubungan ISR dengan kinerja keuangan.

Tidak signifikannya pengaruh ISR terhadap ROA dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial belum secara langsung diterjemahkan menjadi peningkatan *profitabilitas* Bank Umum Syariah. ISR pada dasarnya mencerminkan komitmen bank terhadap tanggung jawab sosial, etika bisnis, dan nilai-nilai Islam kepada stakeholder. Namun, manfaat dari aktivitas tersebut dapat bersifat jangka panjang dan tidak selalu tercermin secara langsung dalam rasio *profitabilitas* pada periode yang sama. Selain itu, pelaksanaan aktivitas sosial dapat memerlukan alokasi sumber daya dan biaya, sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh belum tentu mampu mengimbangi biaya tersebut dalam jangka pendek.

Secara empiris, penelitian ini menggunakan 11 Bank Umum Syariah sebagai sampel dengan periode pengamatan 2021–2025, sehingga diperoleh 55 observasi bank-tahun. Seluruh bank dalam sampel memiliki laporan tahunan yang digunakan sebagai sumber pengukuran *Islamic Social Responsibility* (ISR) melalui *Islamic Social Reporting Index*. Pengukuran dilakukan dengan mengidentifikasi item-item ISR yang diungkapkan dalam laporan tahunan masing-masing bank. Dengan demikian, keberadaan pengungkapan ISR ditemukan pada seluruh bank sampel, tetapi tingkat pengungkapannya tidak seragam antarbank maupun antarperiode. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa bank yang melakukan pengungkapan ISR

belum tentu memiliki tingkat pengungkapan yang sama atau memperoleh dampak ekonomi yang sama dari aktivitas sosial yang dilakukan.

Variasi tingkat pengungkapan tersebut dapat menjadi salah satu alasan mengapa ISR belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pengungkapan ISR pada dasarnya menggambarkan sejauh mana bank menyampaikan informasi mengenai tanggung jawab sosial berbasis syariah, tetapi pengungkapan tersebut tidak secara langsung menunjukkan bahwa aktivitas sosial yang dilakukan telah menghasilkan manfaat finansial pada periode yang sama. Dengan kata lain, meskipun seluruh bank sampel melakukan pengungkapan yang dapat digunakan untuk mengukur ISR, peningkatan pengungkapan tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan ROA secara langsung. Hal ini sejalan dengan hasil estimasi penelitian yang menunjukkan koefisien ISR sebesar 0,168017 dengan probabilitas 0,2175, sehingga pengaruh ISR terhadap ROA tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa ISR belum menjadi faktor yang secara signifikan memengaruhi kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA selama periode 2021–2025. Meskipun arah hubungan ISR terhadap ROA bersifat positif, pengaruh tersebut belum memiliki kekuatan statistik yang memadai. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan pengungkapan tanggung jawab sosial Islam tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan *profitabilitas* dalam jangka pendek. Oleh karena itu, Bank Umum Syariah perlu memandang ISR tidak hanya sebagai bentuk pengungkapan sosial, tetapi juga sebagai bagian dari strategi jangka panjang dalam membangun reputasi, kepercayaan, dan hubungan yang berkelanjutan dengan stakeholder.

Pengaruh Sharia Compliance terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, *Sharia Compliance* yang diukur menggunakan *Islamicity Performance Index* belum menunjukkan pengaruh yang konsisten terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Pengukuran *Sharia Compliance* dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator, yaitu *Islamic Income Ratio (ISIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, dan *Zakat Performance Ratio (ZPR)*. Ketiga indikator tersebut dianalisis secara terpisah untuk menggambarkan kontribusi masing-masing aspek kepatuhan syariah terhadap ROA.

Berdasarkan hasil estimasi, indikator *Islamic Income Ratio (ISIR)* memiliki koefisien sebesar -0,765505 dengan nilai *probabilitas* sebesar 0,2949. Nilai *probabilitas* tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga ISIR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, aspek *Sharia Compliance* yang direpresentasikan melalui *Islamic Income Ratio* belum terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah selama periode penelitian.

Koefisien ISIR yang bernilai negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan antara ISIR dan ROA dalam model penelitian. Namun, karena pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik, arah koefisien tersebut tidak dapat dijadikan dasar untuk menyatakan bahwa peningkatan *Islamic Income Ratio* menyebabkan penurunan ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi pendapatan yang berasal dari sumber yang sesuai dengan prinsip syariah belum secara langsung tercermin dalam peningkatan *profitabilitas* bank pada periode penelitian.

Berbeda dengan ISIR, indikator *Profit Sharing Ratio* (PSR) menunjukkan hasil yang signifikan. PSR memiliki koefisien sebesar 0,082042 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0005. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka PSR menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan PSR cenderung diikuti oleh peningkatan ROA. Dengan demikian, aspek *Sharia Compliance* yang direpresentasikan melalui penerapan prinsip bagi hasil memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa penerapan prinsip bagi hasil merupakan salah satu aspek kepatuhan syariah yang memiliki keterkaitan lebih kuat dengan aktivitas utama perbankan syariah. Semakin baik penerapan pembiayaan berbasis bagi hasil, semakin besar pula keterkaitannya dengan aktivitas produktif bank yang menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, indikator PSR dalam penelitian ini menjadi indikator *Sharia Compliance* yang menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA.

Sementara itu, indikator *Zakat Performance Ratio* (ZPR) memiliki koefisien sebesar -2,250546 dengan nilai *probabilitas* sebesar 0,2616. Nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga ZPR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien negatif menunjukkan arah hubungan yang berlawanan dalam model, tetapi karena hasilnya tidak signifikan, hubungan tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh negatif yang terbukti secara statistik.

Secara empiris, karakteristik data ZPR dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-ratanya relatif rendah, yaitu sebesar 0,000441, dengan nilai minimum 0,000000 dan maksimum 0,008925 serta standar deviasi sebesar 0,001502. Adanya nilai minimum sebesar nol menunjukkan bahwa terdapat observasi dengan nilai ZPR yang sangat rendah atau tidak terdapat zakat perusahaan yang tercermin dalam pengukuran pada periode tertentu. Kondisi tersebut dapat menjadi salah satu alasan mengapa variasi ZPR belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan ROA secara statistik.

Kondisi empiris yang berbeda juga terlihat pada ISIR. Nilai rata-rata ISIR sebesar 0,998057, dengan nilai minimum 0,974510 dan maksimum 1,000000, sedangkan standar deviasinya hanya sebesar 0,004948. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tingkat ISIR pada Bank Umum Syariah dalam sampel penelitian relatif tinggi dan memiliki variasi yang sangat kecil. Dengan kata lain, sebagian besar bank dalam sampel memiliki proporsi pendapatan yang telah berada sangat dekat dengan 100 persen pendapatan halal. Variasi yang sangat terbatas tersebut dapat menyebabkan ISIR kurang mampu menjelaskan perbedaan ROA antarbank dan antarperiode penelitian.

Temuan penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa pengaruh Sharia Compliance terhadap kinerja keuangan belum selalu seragam pada seluruh indikator. Penelitian Usdeldi dkk. (2022) menunjukkan bahwa Sharia Compliance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan bank syariah. Temuan tersebut didasarkan pada argumentasi bahwa kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat meningkatkan kepercayaan stakeholder dan pada akhirnya mendukung *profitabilitas* bank.

Di sisi lain, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Kurnia & Filianti (2021) yang menemukan bahwa tidak seluruh indikator Sharia Compliance memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Perbedaan hasil antarindikator tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan syariah memiliki beberapa dimensi yang tidak selalu memberikan konsekuensi finansial yang sama. Penerapan kepatuhan syariah juga dapat memerlukan biaya pengawasan, audit syariah, dan pengelolaan operasional yang lebih kompleks, sehingga manfaat finansialnya tidak selalu terlihat secara langsung dalam jangka pendek.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Sharia Compliance* terhadap ROA melalui ketiga indikator *Islamicity Performance Index* tidak menunjukkan hasil yang seragam. *Islamic Income Ratio* (ISIR) dan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan *Profit Sharing Ratio* (PSR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tidak seluruh aspek *Sharia Compliance* memberikan kontribusi yang sama terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini, aspek kepatuhan syariah yang direpresentasikan melalui aktivitas bagi hasil memiliki keterkaitan yang lebih kuat dengan *profitabilitas* dibandingkan aspek pendapatan halal dan kinerja zakat.

Pengaruh Islamic Social Responsibility (ISR) dan Sharia Compliance secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil Uji F, diperoleh nilai F-statistic sebesar 9,244936 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai *probabilitas* tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, model penelitian secara simultan menunjukkan hasil yang signifikan.

Artinya, *Islamic Social Responsibility* (ISR) dan *Sharia Compliance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa *Islamic Social Responsibility* (ISR) dan *Sharia Compliance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah tidak hanya berkaitan dengan satu aspek, tetapi dapat dipengaruhi oleh kombinasi antara pelaksanaan tanggung jawab sosial Islam dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah. ISR mencerminkan komitmen bank terhadap tanggung jawab sosial, etika, serta nilai-nilai Islam kepada stakeholder, sedangkan *Sharia Compliance* mencerminkan sejauh mana kegiatan dan pengelolaan bank dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah. Dengan demikian, kedua aspek tersebut secara bersama-sama dapat memberikan kontribusi dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

Signifikannya pengaruh secara simultan juga menunjukkan bahwa meskipun hasil pengujian parsial tidak seluruhnya signifikan, kombinasi ISR dan *Sharia Compliance* tetap memiliki kemampuan untuk menjelaskan kinerja keuangan secara keseluruhan. Dalam hasil pengujian parsial, ISR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara indikator *Sharia Compliance* menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu ISIR dan ZPR tidak signifikan sedangkan PSR berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh masing-masing aspek tidak harus selalu signifikan secara individual untuk menghasilkan model yang signifikan ketika diuji secara bersama-sama.

Hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa ISR dan *Sharia Compliance* perlu dilihat sebagai dua aspek yang saling melengkapi dalam konteks perbankan syariah. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dapat memperkuat hubungan bank dengan stakeholder, sedangkan kepatuhan terhadap prinsip syariah dapat memperkuat kepercayaan terhadap kegiatan operasional dan produk yang ditawarkan bank. Ketika kedua aspek tersebut diterapkan secara bersama-sama, keduanya dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan bank. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Usdeldi dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa *Sharia Compliance* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah dan dikaitkan dengan peningkatan kepercayaan stakeholder serta *profitabilitas* bank syariah.

Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Islamic Social Responsibility* (ISR) dan *Sharia Compliance* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA. Meskipun secara parsial ISR belum menunjukkan pengaruh yang signifikan dan tidak seluruh indikator *Sharia Compliance*

berpengaruh signifikan, pengujian secara simultan menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Islamic Social Responsibility (ISR) dan *Sharia Compliance* terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia yang diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)* selama periode 2021–2025, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) *Islamic Social Responsibility (ISR)* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan ISR belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial berbasis prinsip Islam belum secara langsung menjadi faktor yang menentukan peningkatan *profitabilitas* bank dalam jangka pendek. 2) *Sharia Compliance* belum menunjukkan pengaruh yang konsisten terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah. *Sharia Compliance* dalam penelitian ini diukur melalui indikator *Islamic Income Ratio (ISIR)*, *Profit Sharing Ratio (PSR)*, dan *Zakat Performance Ratio (ZPR)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISIR dan ZPR belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROA, sedangkan PSR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Temuan tersebut menunjukkan bahwa masing-masing aspek *Sharia Compliance* memiliki keterkaitan yang berbeda terhadap kinerja keuangan, dengan aspek pembiayaan berbasis bagi hasil menunjukkan keterkaitan yang lebih kuat terhadap ROA. 3) *Islamic Social Responsibility (ISR)* dan *Sharia Compliance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah yang diproksikan dengan ROA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ISR dan *Sharia Compliance* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank Umum Syariah tidak hanya berkaitan dengan aspek keuangan, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh penerapan tanggung jawab sosial dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah secara bersama-sama.

DAFTAR REFERENSI

- Adisaputra, T. F. (2021). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan, Zakat Sebagai Intervening Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(3), 706. <https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7997>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Rajawali Pers.
- Canggih, C., & Cahyaningtiyas, E. (2020). ISLAMIC CORPORATE RESPONSIBILITY DAN KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. 3(2012), 72–81.
- Damodar N. Gujarati & Dawn C. Porter. (2020). *Basic Econometrics*. McGraw-Hill/Irwin.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/10.2307/1388226>
- Fatimah, I. N., & Hadiani, F. (2025). *Green Banking and Sharia Compliance : Their Role in Enhancing the Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia*. 5(2), 88–99.
- Febrianti, & Setyowati. (2024). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah*.
- Freeman, E. R. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Pitman Publishing.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- H.Baltagi, B. (2021). *Econometric Analysis of Panel Data*. <https://doi.org/10.1007>
- Harrison, J. S., Barney, J. B., Freeman, R. E., & Phillips, R. A. (Ed.). (2019). *The Cambridge Handbook of Stakeholder Theory*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781108123495>
- Jeffrey M. Wooldridge. (2021). *Introductory econometrics: A modern approach*.
- John W. Creswell, J. D. C. (2018). *No Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*.
- Kurnia, M., & Filianti, D. (2021). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP ROA dan ROE BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2012-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 8(2), 127. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20212pp127-140>
- Marlina, I., & Suhono, S. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan (studi kasus pada bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan periode 2015-2019). *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5360>
- Meutia, A., & Wardhani. (2019). Does sharia compliance affect Islamic Banks performance? Evidence from Islamic Banks in Indonesia. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v7i3.6203>
- Nurdyanzah, M., Junaidi, & Sultan. (2023). The Role of Islamic Banks' Financial Performance on Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 13(1), 14–23.
- Platonova, E., Asutay, M., Dixon, R., & Mohammad, S. (2018). The Impact of Corporate Social Responsibility Disclosure on Financial Performance: Evidence from the GCC Islamic Banking Sector. *Journal of Business Ethics*, 151(2), 451–471. <https://doi.org/10.1007/s10551-016-3229-0>

- Pratiwi, A. N., Rakhimah, F. A., Nugraha, D. A., & Oktafia, R. (2024). *ANALISIS RETURN ON ASSET (ROA): TINJAUAN LITERATUR DAN IMPLIKASINYA DALAM PENGUKURAN KINERJA*. 2(6), 89–97.
- Pratomo, & Nugrahanti. (2022). *Analisis Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah*.
- Rahmani. (2021). *Analisis Return on Assets sebagai Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah*.
- Saadah, N., Zakiy, F. S., & Agriyanto, R. (2023). The Embodiment of Corporate Social Responsibility in Sharia Enterprise Theory. *Journal of Islamic Economic Laws*, 30–44. <https://doi.org/10.23917/jisel.v6i1.21134>
- Saputra, & Putra. (2025). *Pengaruh Islamic Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia. Jurnal ini digunakan sebagai dasar pengukuran ISR dan indikator pengungkapan ISR pada penelitian*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*.
- Shahul, H. (2004). *Alternative Disclosure and Performance Measures for Islamic Banks*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Usdeldi, Yetty, & Afrida, Y. (2022). The Effect of Sharia Compliance and Islamic Corporate Governance on Financial Performance of Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2956–2967. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6588>
- Usdeldi. (2022). *Pengaruh Sharia Compliance terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia*.
- Yusnita. (2024). *Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Stabilitas Operasional Perbankan*.